



TINGKAT KEPUASAN SISWA DALAM PEMINATAN PROGRAM STUDI PADA SISWA KELAS XI IPA SMA NEGERI 5 SEMARANG TAHUN AJARAN 2015/2016

Mochammad Fazar✉

SMA Islam Al Madina Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima April 2017
Disetujui Mei 2017
Dipublikasikan Juni 2017

Keywords:
satisfaction level; classification of student interest

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena di SMA Negeri 5 Semarang yang menunjukkan banyaknya anak mengalami ketidakpuasan dalam layanan peminatan berdasarkan hasil observasi dan wawancara untuk memperoleh data awal pada siswa kelas XI IPA SMA N 5 Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa dalam peminatan program studi pada siswa kelas XI IPA SMA N 5 Semarang. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian survei dengan menggunakan teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan skala psikologi. Uji validitas menggunakan rumus program excel. Uji reliabilitas menggunakan rumus alpha. Metode analisis data yang digunakan ialah analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian ini yaitu tingkat kepuasan siswa berada pada kriteria cukup puas dengan persentase 56,34%. Dengan indikator kehandalan sebesar 70,52%, ketanggapan 21,15%, jaminan kepastian 67,04%, dan perhatian sebesar 66,63%. Oleh karena itu, Guru BK diharapkan melakukan evaluasi untuk meningkatkan layanan peminatan di sekolah dan kepala sekolah senantiasa memberikan kebijakan yang mendukung terselenggaranya pelaksanaan layanan konseling yang optimal.

Abstract

The research had been done based on the phenomenon in SMA N 5 Semarang which show the high number of student who were unsatisfied in the service of interest accorded to the result of interview and observation in obtaining the initial data of the students of XI IPA SMA N 5 Semarang. The aim of the research is to find out the satisfactory level of the student in classifying their interest on the student of XI IPA SMA N 5 Semarang. The research is included survey research which used the random sampling technique. The collecting data technique used is interview and psychological scale. The validity test used the formula of excel program. The reliability test used the split half formula from Spearman Brown. The result of this research is the satisfactory level of the students was on the satisfied enough criteria with 56,34% percentage. With the indicator of reliability reaches 70,52%, responsiveness 21,15%, assurance 67,04%, and empathy reaches 66,63%. Because of that the school counselors are hope to do some evaluations in order to improve the service of interest in school and also the headmaster should give the supporting policy for the optimal counseling service implementation.

PENDAHULUAN

Manusia sejatinya merupakan makhluk sosial. Makhluk sosial berarti bahwa manusia tidak akan mampu untuk dapat hidup sendiri, melainkan selalu membutuhkan orang lain guna memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya. Dalam konteks ini, interaksi sosial merupakan sesuatu yang penting untuk dilakukan. Tidak terkecuali bagi siswa atau peserta didik dalam proses menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitarnya. Penyesuaian diri merupakan salah satu syarat penting bagi siswa agar dapat teroptimalkan seluruh bakat serta potensi yang dimilikinya. Penyesuaian diri menjadi faktor penting dalam kehidupan belajar siswa agar dapat meraih prestasi yang optimal dalam bidang akademik maupun non akademik di sekolahnya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri siswa adalah lingkungan. Utamanya untuk peserta didik, lingkungan yang mendominasi adalah lingkungan sekolah. Fatimah (2006: 203) mengungkapkan bahwa "lingkungan sosial berperan sebagai media sosialisasi, yaitu mempengaruhi kehidupan intelektual, sosial, dan moral anak-anak". Suasana di sekolah, baik sosial maupun psikologis akan sangat mempengaruhi proses dan pola penyesuaian diri pada siswanya. Terutama dalam lingkungan kelas, dimana peserta didik menghabiskan banyak waktu dengan anggota kelas lainnya yang tidak menutup kemungkinan terjadi berbagai macam reaksi penyesuaian diri yang berbeda diantara peserta didik tersebut.

Individu atau peserta didik dalam menjalani aktivitasnya tidak selamanya akan berhasil dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Hal tersebut dikarenakan adanya hambatan atau rintangan yang menyebabkan ia tidak mampu melakukan penyesuaian diri secara optimal. Hambatan tersebut ada yang berasal dari dalam dirinya (keterbatasan diri) dan ada juga yang berasal dari luar dirinya. Dalam hubungannya dengan hambatan atau rintangan tersebut, beberapa individu atau peserta didik mampu melakukan penyesuaian diri secara positif. Namun ada juga individu yang melakukan penyesuaian diri secara negatif.

Didalam masa perkembangan siswa atau peserta didik, siswa akan mengalami tahap pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan, yang kemudian

dilanjutkan pada tingkat perguruan tinggi di sebuah universitas. Pada tahap-tahap tersebut, penentuan arah minat dan bakat siswa terjadi pada jenjang sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan. Namun fokus penelitian ini adalah pada sekolah menengah atas. Selain pembagian kelas, siswa juga akan dihadapkan oleh kegiatan peminatan yang disesuaikan dengan bakat, minat, serta potensi yang dimilikinya ketika siswa tersebut telah memasuki tingkat sekolah jenjang menengah atas terutama ketika siswa tersebut memasuki fase kenaikan kelas, yaitu dari kelas X naik ke kelas XI. Dalam proses peminatan ini siswa akan dikelompokkan kedalam arah minat tertentu yang sesuai dengan bakat, minat, prestasi, serta potensi yang dimiliki siswa tersebut.

Peneliti memilih SMA 5 Semarang sebagai subyek penelitian dikarenakan terdapat beberapa faktor mendasar yang dapat mendukung tercapainya hasil yang optimal dalam penelitian ini. Pertama, sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah terbaik yang ada di Semarang. Dari mulai guru pendidik, konselor hingga siswa atau peserta didik yang ada di sekolah tersebut memiliki kompetensi yang berkualitas sehingga dapat memberikan hasil yang terbaik yang diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam penelitian ini. Kedua, peneliti sudah melakukan penelitian sebelumnya terkait hubungan tingkat kepuasan dalam peminatan dengan penyesuaian diri siswa di kelas terutama kelas XI IPA dan terdapat fenomena permasalahan terkait penyesuaian diri siswa di kelas XI IPA terhadap lingkungannya dan mata pelajaran yang disebabkan karena proses peminatan siswa yang menyebabkan ketidakpuasan pada diri siswa terkait hal tersebut. Sehingga diharapkan dari penelitian ini dapat melanjutkan kembali hasil penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan. Ketiga, peneliti merupakan alumni sekolah tersebut sehingga peneliti ingin sekali dapat memberikan sumbangsih manfaat teoritis maupun praktis bagi almamater peneliti.

Peneliti mengambil subjek penelitian ini berawal dari fenomena arah peminatan yang ada di SMA 5 Semarang. "Di dalam sebuah proses peminatan mekanisme yang harus dipenuhi oleh pihak sekolah adalah dengan melalui beberapa tahap, yaitu; (1) pengumpulan data dan informasi, (2) memberikan layanan informasi peminatan kepada siswa, (3) penetapan kekuatan peminatan terhadap mata pelajaran, (4) langkah penyesuaian, (5) monitoring dan tindak lanjut" (Andori, 2013: 25). Dalam

Permendikbud No. 64 Tahun 2014 tentang "Peminatan Pada Pendidikan Menengah" pasal 1 ayat 1 yang mengatakan bahwa "Peminatan adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat dan/atau kemampuan peserta didik dengan orientasi pemusatan, perluasan dan/atau pendalaman mata pelajaran dan/ atau muatan kejuruan". Maka tersambung dengan pasal 2 Permendikbud No. 64 tahun 2014 bahwa tujuan dari peminatan ini adalah "Untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan/ atau kemampuan akademik dalam sekelompok mata pelajaran keilmuan". Namun fenomena peminatan yang terjadi di SMA 5 Semarang tidak sepenuhnya melakukan mekanisme tersebut dan belum memperhatikan secara utuh pelaksanaan Permendikbud No. 64 tahun 2014 tentang "Peminatan Pada Pendidikan Menengah", melainkan justru menggunakan standar sekolah yaitu 80% siswa harus masuk dalam peminatan IPA dan sisanya 20% dimasukan ke IPS.

Sebelumnya peneliti melakukan penelitian terkait tingkat kepuasan siswa dalam peminatan yang salah satu dampaknya berakhir pada penyesuaian diri siswa dikelas, dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap konselor dan siswa di sekolah, terdapat permasalahan yang dialami oleh siswa terkait dengan proses peminatan yang dilakukan oleh sekolah yang berdampak pada proses penyesuaian diri siswa di kelas dimana siswa mengatakan bahwa tidak menyukai beberapa mata pelajaran yang diikutinya dikelas.

Selain itu hasil analisis wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pihak konselor sekolah dengan tujuan memperoleh data awal penelitian, konselor menyampaikan bahwa lebih dari 40% siswa kelas XI dari 10 kelas IPA yang terdiri dari 320 siswa belum dapat beradaptasi secara optimal pada mata pelajaran selama di kelas yang perilaku tersebut muncul dikarenakan arah peminatan yang belum sesuai dengan bakat, minat, serta potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut. Walaupun data kesimpulan persentase tingkat ketidakpuasan siswa sudah menurun namun angka tersebut masih menunjukkan persentase yang cukup tinggi mengingat pada proses awal ditentukannya arah peminatan siswa di awal semester kelas XI hampir sebagian besar siswa kurang puas terhadap hasil peminatan sehingga berpengaruh salah satunya pada penyesuaian diri

mereka pada mata pelajaran kelas tersebut. Nilai persentase tersebut menurun karena dari hasil wawancara kedua terhadap sampel beberapa siswa kelas XI IPA, beberapa dari mereka mampu menyesuaikan diri dan mengikuti mata pelajaran dengan baik meskipun masih terdapat beberapa siswa yang melakukannya karena keadaan yang memaksa mereka. Hasil wawancara yang didapatkan peneliti dari beberapa sampel kelas siswa IPA kelas XI di SMA 5 Semarang, siswa mengatakan bahwa mata pelajaran yang mereka ikuti di kelas tidak sesuai dengan apa yang diinginkannya. Kebanyakan siswa justru merasa ingin mengikuti mata pelajaran sosial daripada mata pelajaran ipa yang ada di kelasnya.

Permasalahan penyesuaian diri siswa di kelas XI IPA salah satunya muncul dikarenakan arah peminatan yang ditentukan oleh sekolah. Walaupun siswa dilibatkan dalam proses peminatan, namun sekolah menetapkan standar kualitas sekolah yang harus dipenuhi oleh siswa kelas XI yaitu 10 kelas untuk IPA dan 2 kelas untuk IPS.

Dalam kasus ini konselor sekolah belum mempunyai peran yang begitu signifikan dalam proses peminatan di SMA 5 Semarang. Hal tersebut terbukti dengan adanya peraturan standar yang ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 10 kelas untuk peminatan IPA dan 2 kelas untuk peminatan IPS. Hal ini menjadi bukti bahwa pihak sekolah tidak mempertimbangkan dengan sepenuhnya mengenai bakat, minat, serta potensi yang dimiliki oleh siswa dalam proses menentukan arah peminatan siswa. Permendikbud No. 64 tahun 2014 pasal 4 ayat 2 tentang "Peminatan Pada Pendidikan Menengah" pemilihan kelompok pada pendidikan menengah didasarkan pada (1) nilai rapor SMP/MTs atau yang sederajat, (2) nilai Ujian Nasional SMP/MTs atau yang sederajat, (3) rekomendasi guru bimbingan dan konseling atau konselor di SMP/MTs atau yang sederajat.

Pada fenomena ini terlihat bahwa siswa sebenarnya memiliki reaksi untuk melawan, proses keinginan siswa kelas XI IPA yang justru ingin mengikuti kelas mata pelajaran IPS merupakan suatu cerminan reaksi menyerang yang terlihat dalam tingkah laku selalu membenarkan diri sendiri dalam perbuatannya. Walaupun sikap tersebut masih relatif umum, namun hal ini tentu harus menjadi perhatian khusus karena berdampak pada penyesuaian diri di sekolah. Reaksi menyerang tersebut merupakan salah satu dari reaksi terhadap penyesuaian diri yang salah. Hal ini sesuai dengan

yang dikemukakan oleh Sunarto dan Hartono (2002: 227) "bahwa ada 3 bentuk reaksi dalam penyesuaian yang salah, yaitu (1) reaksi berta-han, (2) reaksi menyerang, dan (3) reaksi me-larikan diri". Selain itu hal ini terbukti dengan adanya berbagai macam alasan dan tindakan agar permintaan mereka dikabulkan oleh wali kelas dan konselor di awal masuk kelas XI pro-gram peminatan IPA. Alasan yang siswa ke-mukakan diantaranya adalah tidak adanya tem-an dekat di kelas IPA sehingga ingin pindah di kelas IPS, kurang berminat pada mata pela-jaran tertentu seperti kima, fisika, matematika, dll. Selain itu siswa juga kurang cocok dengan jurusan yang diputuskan oleh pihak sekolah, lebih menyukai jurusan yang lain, dan seba-gainya sehingga siswa menginginkan untuk pindah jurusan.

METODE

Penelitian ini termasuk kedalam peneli-tian survei dengan menggunakan metode ana-lisis deskriptif persentase. Kepuasan siswa da-lam peminatan program studi sebagai variabel tunggal adalah penilaian baik atau tidak baik tentang pelayanan yang memberikan kesem-patan kepada siswa untuk memahami potensi dan kondisi diri siswa serta mampu menda-lami mata pelajaran atau kelompok peminatan. Tingkat kepuasan siswa diukur dengan 4 komponen yaitu (1) Keandalan (*reliability*), (2) Daya tanggap (*responsiveness*), (3) Jaminan ke-pastian, dan (4) Perhatian (*emphaty*).

Subyek penelitian ini terdiri dari 10 kelas XI IPA SMA N 5 Semarang. Teknik pengum-pulan data yang digunakan adalah wawancara dan skala psikologi. Uji validitas menggunakan rumus *program excel*. Uji reliabilitas menggu-nakan rumus teknik belah dua dari Spearman Brown (*split half*). Metode analisis data yang digunakan ialah analisis deskriptif persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis tingkat kepuasan siswa dalam peminatan program studi pada siswa kelas XI IPA SMA N 5 Semarang tahun ajaran 2015/2016, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Berdasarkan perhitungan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa keseluruhan indikator pengukuran tingkat kepuasan dalam pemi-natan program studi pada siswa kelas XI IPA SMA N 5 Semarang tahun ajaran 2015/2016 pada 168 siswa diketahui bahwa tingkat ke-puasan siswa berada pada kriteria "Cukup Puas" dengan persentase sebesar 56,34%. Hasil tingkat kepuasan siswa mengenai empat indi-kator tentang tingkat kepuasan siswa dalam peminatan program studi kelas XI IPA SMA N 5 Semarang yang paling tinggi adalah indi-kator kehandalan dengan persentase sebesar 70,52%. Kepuasan tersebut mencakup tentang perasaan senang atas kehandalan yang diteri-ma, perasaan lega atas kehandalan program peminatan, dan percaya atas kehandalan yang diterima. Sedangkan hasil analisis indikator yang paling rendah adalah indikator "Ketang-gapan" dengan nilai persentase 21,15%. Ke-tanggapan tersebut mencakup pada senang atsa ketanggapan yang diterima, perasaan lega atas ketanggapan yang didapatkan, percaya atas ketanggapan yang didapatkan, dan ber-sikap positif atas ketanggapan yang diterima.

Kemudian berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase yang sudah dijelaskan, diperoleh data dari jumlah keseluruhan res-ponden sebanyak 168 siswa yaitu 14 siswa yang memiliki tingkat kepuasan dengan kri-teria "Sangat Puas" dengan persentase 8%, kemudian sebanyak 74 siswa memiliki tingkat kepuasan dengan kriteria "Puas" dengan per-sentase 44%, selanjutnya sebanyak 80 orang sis-

Tabel 1.

Persentase Tingkat Kepuasan Siswa Dalam Peminatan Program Studi Pada Siswa Kelas XI IPA SMA N 5 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016

| No. | Indikator | Tingkat Kepua- san (%) | Kriteria |
|-----|-------------------|---------------------------|------------|
| 1. | Kehandalan | 70,52% | Puas |
| 2. | Ketanggapan | 21,15% | Tidak Puas |
| 3. | Jaminan Kepastian | 67,04% | Puas |
| 4. | Perhatian | 66,63% | Puas |
| | Rata-Rata | 56,34% | Cukup Puas |

wa memiliki tingkat kepuasan dalam program studi dengan kriteria "Cukup Puas" dengan persentase 48%, dan tidak ada satupun siswa yang memiliki tingkat kepuasan "Tidak Puas" atau dapat dipersentasekan 0% dalam tingkat kepuasan siswa terhadap program studi kelas XI IPA SMA N 5 Semarang. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepuasan siswa dalam peminatan program studi pada siswa IPA SMA N 5 Semarang tahun ajaran 2015/2016 berada pada rata-rata kriteria kurang puas dengan persentase 56,34%.

Pada pembahasan ini kehandalan dapat diartikan sebagai sesuai atau tepatnya program layanan peminatan yang diterima oleh siswa IPA kelas XI IPA SMA N 5 Semarang. Hasil layanan peminatan program studi yang diterima oleh siswa membuat siswa merasa senang atas kehandalan layanan peminatan yang didapatkan, perasaan lega atas hasil kehandalan program peminatan program studi, dan percaya atas hasil peminatan program studi yang diterima di kelas XISMA N 5 Semarang.

Hasil penelitian tingkat kepuasan pada indikator kehandalan pelayanan berada pada persentase 70,52% dalam kriteria memuaskan. Kehandalan pelayanan mampu memberikan kepuasan kepada siswa, dengan begitu siswa merasa senang atas kehandalan yang diterima, siswa merasa lega atas program peminatan yang didapatkan, dan siswa percaya atas layanan peminatan program studi yang diterima.

Daya tanggap dalam hal ini berhubungan dengan kesediaan konselor atau pihak sekolah dalam membantu permasalahan yang muncul pada diri siswa setelah mendapatkan hasil dari layanan peminatan. Pihak sekolah dan konselor sekolah tidak boleh menyamakan semua siswa baik yang bermasalah maupun yang tidak bermasalah setelah mendapatkan hasil dari layanan peminatan. Siswa yang muncul berbagai masalah setelah mendapat hasil layanan peminatan salah satunya adalah tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya maka harus mendapatkan perlakuan, perhatian lebih, dan penanganan khusus. Namun ketanggapan pihak sekolah maupun konselor tidak boleh membedakan dalam artian hanya memberikan layanan pada siswa yang mempunyai permasalahan yang berhubungan dengan hasil layanan peminatan saja, melainkan siswa-siswa yang tidak muncul permasalahan pasca layanan peminatan program studi juga harus mendapatkan ketanggapan yang sama.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa

indikator ketanggapan memiliki persentase 21,15% yang termasuk dalam kriteria "Tidak Memuaskan". Hasil kriteria tidak memuaskan ini berarti harapan siswa akan kesediaan pihak sekolah ataupun konselor, kecepatan layanan konselor, dan spontanitas pihak sekolah maupun konselor dalam melayani siswa di kelas pasca layanan peminatan yang didapatkan oleh siswa di kelas belum terpenuhi.

Jaminan kepastian meliputi beberapa aspek yaitu siswa merasa senang terhadap jaminan kepastian yang didapatkan, percaya dengan jaminan kepastian yang diberikan, dan bersikap positif terhadap jaminan kepastian yang diberikan oleh konselor. Jaminan kepastian dapat memberikan kepuasan kepada siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian pada indikator jaminan pelayanan atau jaminan kepastian memiliki persentase kepastian sebesar 67,04% yang bisa disimpulkan masuk dalam kriteria "Memuaskan". Jaminan kepastian dalam layanan bimbingan dan konseling menuntut konselor untuk mampu memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam hal ini adalah layanan yang diterima siswa setelah mendapatkan hasil layanan peminatan di kelas XI.

Perhatian atau empati merupakan kemampuan ikut merasakan atas apa yang sedang dirasakan oleh orang lain. Rogers dalam Latipun (2011: 35) "Empati berarti memasuki dunia klien beserta perasaan-perasaannya kedalam diri sendiri tanpa terhanyut oleh pikiran dan perasaan klien". Kemampuan seorang konselor untuk memberikan perhatian atau berempati sangatlah penting untuk dimiliki, karena dengan adanya perhatian yang diberikan atau rasa empati yang dimiliki siswa akan merawa bahwa ada orang lain yang peduli dan memperhatikannya yang bersedia selalu memahaminya.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, indikator empati memiliki persentase sebesar 66,63% yang berada dalam kriteria "Memuaskan". Harapan siswa akan perhatian dan rasa peduli seorang konselor serta kemudahan siswa untuk menghubungi konselor telah terpenuhi dengan baik.

SIMPULAN

Kepuasan siswa terhadap layanan peminatan program studi kelas XI PA SMA N 5 Semarang merupakan perasaan terpenuhi dan tidak terpenuhinya harapan siswa terhadap layanan-layanan yang diberikan konselor

di sekolah yang berupa: (1) Kehandalan (*reliability*), (2) Daya Tanggap (*responsiveness*), (3) Jaminan Kepastian (*assurance*), dan (4) Perhatian (*emphaty*) dalam memberikan layanan peminatan di sekolah. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 5 Semaang dengan sampel sebanyak 168 siswa kelas XI IPA.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa tingkat kepuasan siswa dalam layanan peminatan program studi pada siswa kelas XI IPA MA Negeri 5 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016 yaitu berada dalam kriteria "Cukup Puas".

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang, (2) Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan FIP UNNES, (3) Drs. Eko Nusantara, M.Pd. Kons. Ketua Jurusan BK, (4) Dr. Titi Priyatiningstih, M.Pd selaku kepala sekolah SMA N 5 Semarang, (5) Dra. Tri Rahayu M.Si selaku koordinator guru BK SMA N 5 Semarang sekaligus pembimbing penelitian di SMA N 5 Semarang, (6) pihak-pihak yang telah memberikan masukan untuk kesempurnaan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Andori, 2013. *Memahami Program Studi Berdasarkan Ilmu Prosepek Karir*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.
- Hartono, A., dan Sunarto. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Latipun. 2011. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press
- Permendikbud Nomor 64 Tahun 2004 tentang Peminatan Pada Pendidikan Menengah